

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Individual Berbasis Talaqqi dalam Pembelajaran Membaca Alquran di SMA Muhammadiyah 2 Medan

Siti Windya Antika¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Histori Naskah

Diserahkan:
28-02-2026

Direvisi:
06-04-2026

Diterima:
07-04-2026

Keywords

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of an individualized learning approach based on the talaqqi method in improving students' ability to read the Qur'an at SMA Muhammadiyah 2 Medan, covering aspects of planning, implementation, evaluation, and the challenges encountered. This research employs a qualitative approach with a phenomenological method, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that the implementation of the individualized talaqqi-based approach is carried out systematically through well-structured planning, personalized and interactive learning processes between teachers and students, and continuous evaluation to monitor students' progress. This approach has proven effective in enhancing reading accuracy, understanding of tajwid rules, fluency, and students' confidence in reading the Qur'an. However, several challenges remain, including low student motivation and readiness, limited parental support, and less conducive learning environments and media. Therefore, strong synergy among schools, teachers, and families, as well as improvements in pedagogical competence and learning facilities, are essential to optimize the sustainable implementation of this approach.

: *Individualized Approach, Learning to Read the Qur'an, Talaqqi Method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran individual berbasis talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan individual berbasis talaqqi dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang bersifat personal dan interaktif antara guru dan siswa, serta evaluasi berkelanjutan untuk memantau perkembangan kemampuan membaca. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan, pemahaman tajwid, kelancaran, serta kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun demikian, terdapat kendala yang dihadapi, antara lain rendahnya motivasi dan kesiapan belajar siswa, kurangnya dukungan orang tua, serta keterbatasan lingkungan dan media pembelajaran yang kurang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga serta penguatan sarana dan kompetensi pedagogik guna mengoptimalkan implementasi pendekatan ini secara berkelanjutan.

Kata Kunci

: Pendekatan Individual, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Metode Talaqqi

Corresponding Author

: Siti Windya Antika, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara, e-mail: sitiwindya@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu materi penting dalam Pendidikan Islam adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan fundamental bagi umat Islam, karena Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup yang harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan ajaran Rasulullah saw. yang menegaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an (al-Bukhārī, 1993), sehingga aktivitas membaca dan mengajarkannya memiliki nilai keutamaan yang tinggi. Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif serta belum optimalnya perhatian individual terhadap kebutuhan belajar siswa. Akibatnya, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

SMA Muhammadiyah 2 Medan sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memegang peranan penting dalam membina dan membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Sebagai bagian dari jaringan pendidikan Muhammadiyah yang menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman, sekolah ini memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembinaan spiritual siswa. Salah satu indikator keberhasilan pembinaan spiritual tersebut adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi pemahaman lebih lanjut terhadap isi dan pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Zulfa, 2022).

Hasil observasi awal yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang memadai. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah, memahami hukum tajwid, serta membaca dengan irama dan tartil yang benar. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang selama ini berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Permasalahan tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa, melainkan lebih berkaitan dengan lemahnya dasar kemampuan yang telah terbentuk pada jenjang pendidikan sebelumnya, seperti di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Selain itu, faktor eksternal turut memperburuk kondisi tersebut, antara lain suasana pembelajaran yang kurang kondusif, kurangnya intensitas latihan, serta minimnya dukungan dan perhatian dari lingkungan sekitar (Wawancara, 2026). Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an agar mampu menjawab permasalahan yang ada.

Faktor lain yang memperburuk situasi adalah metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan individu siswa. Dalam banyak kasus, pendekatan yang digunakan masih bersifat klasikal dan seragam, tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa. Akibatnya, siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik merasa kurang tertantang, sementara siswa yang masih lemah merasa tertinggal dan tidak mendapatkan perhatian khusus (Sahala, 2022). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengevaluasi kembali strategi pembelajaran yang diterapkan, dan mempertimbangkan pendekatan yang lebih adaptif dan personal, seperti pembelajaran individual berbasis talaqqi, agar proses pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif dan merata bagi seluruh siswa (Abdillah et al., 2024).

Sebagian sekolah seperti SMA Muhammadiyah 2 Medan menerapkan pendekatan individual berbasis talaqqi, dengan pendekatan ini siswa dapat dibimbing sesuai dengan

kemampuan masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal, intensif, dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran individual berbasis talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan.

Pendekatan sangat dibutuhkan yang mampu menjawab tantangan dan permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara lebih efektif dan personal. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan pembelajaran individual berbasis talaqqi. Metode talaqqi, yang merupakan tradisi pembelajaran klasik dalam Islam, melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa, di mana guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan siswa menirukannya hingga benar dari sisi makhraj, tajwid, dan tartil. Jika pendekatan ini diterapkan secara individual, maka siswa dapat dibimbing sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga proses koreksi, pelatihan, dan perbaikan bacaan menjadi lebih maksimal (Setiawan et al., 2025a).

Pendekatan individu berbasis talaqqi menjadi salah satu metode yang sangat relevan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan mendalam, terutama di tengah beragamnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Dalam praktiknya, pendekatan ini menekankan oleh setiap pengajar mengenai pentingnya perencanaan yang matang, seperti identifikasi kemampuan awal siswa, penetapan target capaian, serta penyesuaian jadwal yang fleksibel. Pelaksanaannya yang bersifat langsung dan personal memungkinkan guru untuk membimbing, membenarkan bacaan, serta memberikan motivasi secara intensif sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Abror, 2022). Sementara itu, evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan baik secara formatif maupun sumatif membantu memantau perkembangan siswa secara menyeluruh dan akurat. Berdasarkan pentingnya efektivitas pendekatan ini, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana penerapan pendekatan individu berbasis talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu memberikan dampak terhadap kemampuan siswa, khususnya dalam konteks pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah, mulai dari persiapan yang dilakukan, bagaimana penerapannya dan bagaimana evaluasi yang diterapkan (Nesia et al., 2023).

Karena terdapat kesenjangan yang nyata antara tujuan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dengan hasil aktual di lapangan, untuk itu pendekatan ini dilakukan. Namun yang terjadi di lapangan sering tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya terdapat kendala-kendala yang akan dihadapi, mulai dari ketidak siapan siswa dalam belajar, faktor lingkungan dan masih banyak lagi. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut tentunya setiap pembelajaran juga memiliki faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu seorang pendidik berusaha untuk memperbesar faktor pendukung tersebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan apa yang diharapkan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an telah banyak dikaji dengan beragam pendekatan dan metode. Penelitian oleh terdahulu oleh Khofifuddin et al menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mambaul Falah diterapkan melalui pendekatan individual klasikal dan klasikal baca-simak, dengan keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh peran guru, serta secara konseptual sejalan dengan teori strategi pembelajaran Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Zarkasyi (Khofifuddin et al., 2024). Selanjutnya, Desriani dan Muliati (2023) serta Setiawan et al. (2025) secara spesifik meneliti penerapan metode talaqqi dan menemukan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan dan pemahaman tajwid (Anugrah et al., 2025; Desriani & Muliati, 2022; Setiawan et al., 2025a). Di sisi lain, penelitian Achmad et al. dan Fajrin et al. lebih menyoroti pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Achmad et al., 2022; Fajrin et al., 2025), sedangkan Nesia et al. (2023) mengkaji

implementasi talaqqi dalam konteks pembelajaran kitab tajwid (Nesia et al., 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas metode secara umum atau pada konteks lembaga non-formal seperti TPA dan pesantren, serta belum secara komprehensif mengkaji penerapan pendekatan individual berbasis talaqqi dalam konteks pendidikan formal tingkat SMA, khususnya yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala secara terintegrasi. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam mengkaji secara holistik penerapan pendekatan individual berbasis talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di lingkungan sekolah formal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif penerapan pendekatan pembelajaran individual berbasis talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Berdasarkan tujuan tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui pendekatan individual berbasis talaqqi; (2) bagaimana pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tersebut; serta (3) apa saja tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran individual berbasis talaqqi dalam pembelajaran Alquran di SMA Muhammadiyah 2 Medan. Adapun signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya terkait inovasi pendekatan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal, serta memberikan implikasi praktis bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan efektif guna meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan praktik penerapan pendekatan pembelajaran individual berbasis talaqqi dalam konteks nyata di SMA Muhammadiyah 2 Medan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna subjektif dari perspektif guru dan siswa terkait proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini juga berfokus pada analisis naratif, yang memberikan kesempatan untuk menggali persepsi dan interpretasi siswa serta guru mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran. Peneliti mendalami cerita-cerita atau pengalaman individual yang dialami oleh siswa dalam mengaplikasikan metode *talaqqi* berbasis individual dalam pembelajaran Al-Qur'an

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan guru tahsin, kepala sekolah, serta siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an dan pendekatan talaqqi. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model analisis kualitatif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994; Sugiyono, 2012). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar temuan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif dengan mengidentifikasi makna, tema, dan pola yang muncul dari data, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini juga menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pendekatan Individual Berbasis Talaqqi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Setiap proses pembelajaran pada hakikatnya memerlukan perencanaan yang matang sebelum dilaksanakan, karena perencanaan menjadi landasan utama dalam menentukan arah, tujuan, serta strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam konteks ini, pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan bagian integral dari perencanaan tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terarah sesuai dengan capaian yang diharapkan. Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Medan, para pembimbing menerapkan metode talaqqi berbasis individual sebagai pendekatan utama, yang dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa.

Metode talaqqi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat tradisional namun tetap relevan, yang menekankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik dalam proses transmisi bacaan. Secara konseptual, metode ini dilakukan dengan cara guru membacakan ayat Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid, kemudian siswa mendengarkan, menirukan, dan menerima koreksi secara langsung hingga mencapai ketepatan bacaan yang diharapkan (Salsabilla, 2024). Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada ketepatan artikulasi (makhradj), irama (tartil), dan internalisasi nilai spiritual. Dalam kajian ilmiah, metode talaqqi dipahami sebagai proses pembelajaran langsung berbasis imitasi dan koreksi berkelanjutan, yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara otentik dari guru kepada siswa (Suharto et al., 2024). Selain itu, penerapannya umumnya dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil agar guru dapat memberikan umpan balik yang lebih intensif dan personal, sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara signifikan.

Metode talaqqi berbasis individual ini menjadi acuan utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan bagaimana Rasulullah SAW mendapat wahyu Al-Qur'an melalui perantara malaikat jibril, yang dimana malaikat jibril mentalaqqi Rasulullah SAW ketika menerima wahyu pertama dan Rasulullah belum bisa membaca Al-Qur'an. Jadi prinsip utama pembelajaran ada pada talaqqi dan muraja'ah yang intens dan siswa langsung belajar secara individu dengan guru. Dengan demikian, pemetaan materi dilakukan secara fleksibel agar proses hafalan tidak menjadi beban, namun tetap menantang dan terarah. Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desriani & Muliati, 2023)

Berdasarkan temuan penelitian, sebelum memulai aktivitas pembelajaran di hari-hari sekolah, para pengajar terlebih dahulu melaksanakan pertemuan kerja yang diadakan setiap bulan. Kegiatan ini melibatkan penilaian atas program-program yang telah berjalan dalam sebulan terakhir, serta persiapan untuk inisiatif di bulan yang akan datang. Ketika evaluasi berlangsung, para pengajar menilai kemajuan siswa, menentukan siapa saja yang telah siap untuk melanjutkan ke tahap penghafalan Al-Qur'an dan siapa yang masih membutuhkan perbaikan dalam membaca Al-Qur'an. Setelah itu, mereka menyusun strategi mengenai cara mengajarkan ilmu tahsinul Qur'an kepada siswa yang masih berada dalam tahap memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Ini termasuk penerapan metode talaqqi dengan mentalqinkan setiap huruf sesuai dengan pengucapan yang benar serta penggunaan iqra' klasikal sesuai dengan dasar teori iqra' itu sendiri.

Sebelum memberikan pengajaran kepada murid, para pengajar perlu melakukan persiapan pribadi yang matang. Para guru harus menguasai ilmu tahsin dan tajwid dengan

baik, memahami semua materi pengajaran yang berkaitan dengan iqra' dan Al-Qur'an, serta menguasai berbagai metode pengajaran selain talaqqi untuk mempersiapkan diri menghadapi segala kemungkinan yang bisa muncul saat proses belajar. Selain itu, guru juga perlu menyiapkan materi motivasi tentang Al-Qur'an untuk membangkitkan semangat siswa agar tetap bersemangat dalam belajar. Hal ini menjadi alat bantu penting bagi guru untuk mengidentifikasi kemajuan dan hambatan yang dialami siswa. Adanya dokumentasi ini juga membantu dalam melakukan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa secara individual, uraian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Setiawan et al., 2025b)

B. Pelaksanaan dan Evaluasi Pendekatan Individual Berbasis Talaqqi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pada siklus yang pertama, para siswa mulai dikenalkan dengan pendekatan talaqqi melalui metode pembelajaran yang lebih teratur. Pengajar membacakan ayat-ayat tertentu sebagai ilustrasi, setelah itu siswa diminta untuk menirukan bacaan tersebut baik secara individu maupun dalam kelompok. Selama tahap ini, pengajar memperbaiki kesalahan yang muncul, terutama dalam pengucapan huruf hijaiyah serta ketepatan panjang pendek bacaan. Meskipun demikian, pada tahap ini masih terdapat banyak siswa yang mengalami tantangan, terutama dalam membedakan suara beberapa huruf yang memiliki makhraj yang mirip, seperti "ث" dan "س", serta "ض" dan "د". Kesalahan yang terjadi menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan latihan lebih dalam untuk meningkatkan kemampuan pelafalan mereka.

Selain adanya kesalahan dalam pengucapan huruf, banyak siswa yang masih belum sepenuhnya memahami aturan tajwid. Sebagai contoh, seringkali mereka kurang tepat saat menerapkan hukum nun sukun dan tanwin, seperti idgham, ikhfa, dan izhar. Di samping itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan saat membaca dengan irama yang baik, sehingga bacaan terdengar tidak lancar dan terputus-putus. Ini menunjukkan bahwa dalam siklus pertama, penerapan metode talaqqi belum sepenuhnya berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa, karena mereka masih dalam proses penyesuaian.

Untuk mengatasi masalah ini, pada siklus kedua, metode talaqqi diterapkan dengan pendekatan yang lebih intensif, interaktif, dan personal untuk setiap siswa. Guru memberikan contoh bacaan dengan pengucapan yang lebih jelas dan memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk membaca lebih banyak ayat. Selain itu, guru menerapkan strategi pengulangan dan penekanan pada hukum tajwid yang sering salah. Sebagai contoh, siswa diminta untuk mengulang bacaan yang mengandung hukum mad dengan durasi yang tepat, sehingga mereka dapat membedakan antara bacaan yang benar dan yang salah. Pada tahap ini, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam makharijul huruf mulai berkurang, dan banyak siswa yang sudah mampu membedakan bacaan dengan lebih baik. Penerapan hukum tajwid juga semakin baik, terutama dalam aspek ghunnah dan mad, yang sebelumnya sering diabaikan. Siswa juga lebih percaya diri dalam membaca di hadapan guru karena mereka mulai terbiasa dengan metode talaqqi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca mereka. Sebagaimana juga yang di katakan (Yahuda et al., 2023) dalam penelitiannya

Selain peningkatan kemampuan teknis, metode talaqqi juga memberikan keuntungan dalam hal motivasi dan disiplin siswa saat belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya pengajaran langsung dari guru, siswa menjadi lebih terdorong untuk memperbaiki cara baca mereka. Mereka juga lebih teratur dalam mengikuti proses pembelajaran, karena

setiap individu memiliki waktu untuk membaca dan menerima umpan balik secara langsung. Hal ini membentuk kebiasaan belajar yang lebih baik serta meningkatkan ketertarikan mereka untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri di rumah (Zalfani, 2022).

Dari hasil penggunaan metode talaqqi selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Melalui pembelajaran yang berkelanjutan, arahan langsung dari guru, serta latihan yang dilakukan berulang kali, siswa mampu mengoreksi kesalahan dalam bacaan mereka dan menjadi lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode talaqqi dapat dijadikan salah satu strategi utama dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di tingkat Sekolah Dasar.

Pada siklus yang pertama, para siswa mulai dikenalkan dengan pendekatan talaqqi melalui metode pembelajaran yang lebih teratur. Pengajar membacakan ayat-ayat tertentu sebagai ilustrasi, setelah itu siswa diminta untuk menirukan bacaan tersebut baik secara individu maupun dalam kelompok. Selama tahap ini, pengajar memperbaiki kesalahan yang muncul, terutama dalam pengucapan huruf hijaiyah serta ketepatan panjang pendek bacaan. Meskipun demikian, pada tahap ini masih terdapat banyak siswa yang mengalami tantangan, terutama dalam membedakan suara beberapa huruf yang memiliki makhraj yang mirip, seperti "ث" dan "س", serta "ض" dan "د". Kesalahan yang terjadi menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan latihan lebih dalam untuk meningkatkan kemampuan pelafalan mereka.

Selain adanya kesalahan dalam pengucapan huruf, banyak siswa yang masih belum sepenuhnya memahami aturan tajwid. Sebagai contoh, seringkali mereka kurang tepat saat menerapkan hukum nun sukun dan tanwin, seperti idgham, ikhfa, dan izhar. Di samping itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan saat membaca dengan irama yang baik, sehingga bacaan terdengar tidak lancar dan terputus-putus. Ini menunjukkan bahwa dalam siklus pertama, penerapan metode talaqqi belum sepenuhnya berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa, karena mereka masih dalam proses penyesuaian.

Siklus kedua metode talaqqi diterapkan dengan pendekatan yang lebih intensif, interaktif, dan personal untuk setiap siswa. Guru memberikan contoh bacaan dengan pengucapan yang lebih jelas dan memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk membaca lebih banyak ayat. Selain itu, guru menerapkan strategi pengulangan dan penekanan pada hukum tajwid yang sering salah. Sebagai contoh, siswa diminta untuk mengulang bacaan yang mengandung hukum mad dengan durasi yang tepat, sehingga mereka dapat membedakan antara bacaan yang benar dan yang salah. Pada tahap ini, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam makharijul huruf mulai berkurang, dan banyak siswa yang sudah mampu membedakan bacaan dengan lebih baik. Penerapan hukum tajwid juga semakin baik, terutama dalam aspek ghunnah dan mad, yang sebelumnya sering diabaikan. Siswa juga lebih percaya diri dalam membaca di hadapan guru karena mereka mulai terbiasa dengan metode talaqqi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca mereka (Desriani & Muliati, 2023).

C. Tantangan

Tantangan dalam penerapan pembelajaran individual berbasis talaqqi di SMA Muhammadiyah 2 Medan tidak dapat dilepaskan dari faktor internal siswa yang beragam. Perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an menjadi kendala utama, di mana sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, serta menjaga kelancaran dan irama bacaan. Selain itu, rendahnya motivasi belajar dan

kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara intensif turut memengaruhi efektivitas pendekatan ini. Dalam praktiknya, pendekatan individual menuntut keterlibatan aktif setiap siswa, namun tidak semua siswa memiliki tingkat kedisiplinan dan komitmen yang sama, sehingga proses pembelajaran seringkali berjalan tidak optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode talaqqi tidak hanya bergantung pada metode itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan dan karakteristik peserta didik.

Di samping faktor internal, terdapat pula tantangan yang bersumber dari faktor eksternal, seperti keterbatasan dukungan lingkungan dan sarana pembelajaran. Minimnya perhatian dan pendampingan dari orang tua di luar sekolah menyebabkan kurangnya penguatan latihan membaca Al-Qur'an secara mandiri di rumah. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran serta suasana belajar yang kurang kondusif juga menjadi hambatan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Pendekatan talaqqi berbasis individual pada dasarnya memerlukan waktu, intensitas interaksi, serta lingkungan belajar yang mendukung agar dapat berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, tanpa adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan, serta dukungan fasilitas yang memadai, implementasi pendekatan ini cenderung menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran individual berbasis talaqqi memiliki konsekuensi strategis baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat relevansi pendekatan pembelajaran yang bersifat personal dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sekaligus memperkaya khazanah metodologi pendidikan Islam yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Secara praktis, hasil kajian ini menuntut adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran individual, penyediaan waktu dan sarana yang memadai, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di luar kelas. Dengan demikian, implementasi pendekatan ini tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan belajar yang disiplin, mandiri, dan berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran individual berbasis talaqqi di SMA Muhammadiyah 2 Medan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap, terutama dalam aspek ketepatan makharijul huruf, penerapan kaidah tajwid, serta kelancaran dan kepercayaan diri dalam membaca. Efektivitas tersebut didukung oleh perencanaan yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang bersifat personal dan interaktif, serta evaluasi berkelanjutan yang memungkinkan perbaikan kemampuan siswa secara terarah. Meskipun demikian, implementasi pendekatan ini masih menghadapi berbagai kendala, baik dari faktor internal seperti rendahnya motivasi dan kesiapan belajar siswa, maupun faktor eksternal seperti keterbatasan dukungan orang tua dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Oleh karena itu, keberhasilan pendekatan ini memerlukan sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga, serta penguatan aspek pedagogik dan fasilitas pembelajaran agar tujuan peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, I., & Amirullah, M. (2020). Pelaksanaan Dirasah Qur'aniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an di Desa Tukamasea Kabupaten Maros. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal*
<https://journal.stiba.ac.id/index.php/wahatul/article/view/135>
- Muhaimin. (2014). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, madrasah dan Perguruan Tinggi / Muhaimin*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Abdillah, S., Sahib, A., An, A. N., & Marshal, F. D. (2024). EKSISTENSI METODE JIBRIL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN PELAFALAN HURUF AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-HIDAYAH JORONG PANINJAUAN. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 85–98.
<https://doi.org/10.63424/marsialapari.v1i2.38>
- Abror, I. (2022). *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN: Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*. Suka Press. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57386/>
- Achmad, Z. A., Rukajat, A., & Wahyudin, U. R. (2022). PENGARUH METODE TALAQQI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS AL-QUR'AN TPQ DARUSSALAM. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 282–301. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.230>
- al-Bukhārī, M. ibn I. (1993). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dār ibn Katsir. <https://shamela.ws/book/735/7588>
- Anugrah, H., Anwar, M. Y., Sampurno, B., Bunyamin, A., & R, M. A. S. (2025). PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMAN 23 MAKASSAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 221–235.
- Desriani, D., & Muliati, I. (2022). *Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Bintang Sekolah Al-Qur'an Siteba Padang | ISLAMIKA*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/2347>
- Desriani, D., & Muliati, I. (2023). Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Bintang Sekolah Al-Qur'an Siteba Padang. In *ISLAMIKA* (Vol. 5, Issue 1, pp. 30–39). STIT Palapa Nusantara Lombok NTB. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2347>
- Fajrin, D. F., Syafe'i, I., Azizah, N., Hasanah, U., & Rahmatika, Z. (2025). The Talaqqi Method: Its Effectiveness on Students' Ability to Memorize the Qur'an. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 410–419. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1443>
- Khofifuddin, K., Hasanah, F., & Rafli, M. (2024). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mambaul Falah Tambilung Bawean Gresik. *Mujalalat: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 2(1), 69–76.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Nesia, A. P., Nugroho, A. S., & Khoironi, K. (2023). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN TAJWID KITAB TUHFATUL ATHFAL DI RUMAH PERADABAN QURANI RAJABASA BANDAR LAMPUNG. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 224–237. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3305>
- Sahala, N. Q. (2022). *Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas VIII SMP Islam*

- Sabilurrosyad Gasek Kota Malang* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/38104/>
- Salsabilla, S. (2024). PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH DI TADIKA TINTA KHALIFAH SUNGAI KARANGAN, MALAYSIA. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(4), 2189–2201. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i4.1456>
- Setiawan, A., Hartati, Z., & Luthfi, S. (2025a). Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 7(3), 303–310. <https://doi.org/10.19109/pairf.v7i3.31139>
- Setiawan, A., Hartati, Z., & Luthfi, S. (2025b). Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Al-Qur'an. In *Jurnal PAI Raden Fatah* (Vol. 7, Issue 3, pp. 303–310). State Islamic University of Raden Fatah Palembang. <https://doi.org/10.19109/pairf.v7i3.31139>
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharto, Z. U. S., Budianto, & Basuki, D. D. (2024). Pemanfaatan Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Kinestetik Di Sekolah Dasar Cikarang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 317–326. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1639>
- Yahuda, R. D., Susanto, R., Widodo, W., & ... (2023). Musafahah Method Transformation on Learning Qiraat Sab'ah in PPTQ Al-Hasan Ponorogo. ... : *Jurnal Studi Al-Qur'*
- Zalfani, A. (2022). *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMPIT Al-Fityah Pekanbaru*. repository.uir.ac.id.
- Zulfa, I. (2022). *The living Qur'an ; case Study of ayat Manzil reading tradition at Tarbiyatul Qur'an Islamic Boarding School Nganjuk East Java—Walisongo Repository*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20139/>